

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis terhadap tujuan penelitian.

##### **1. Konsep Dasar**

Usahatani adalah suatu proses atau aktivitas produksi pertanian dengan mengkombinasikan berbagai sumberdaya alam, tenaga kerja, dan modal sesuai dengan kondisi lingkungan untuk mencapai pendapatan maksimal.

Usahatani pisang adalah suatu kegiatan pengalokasian sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh pendapatan usahatani pisang yang tinggi pada waktu tertentu.

Petani adalah individu atau kelompok orang yang melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan sebagian atau secara keseluruhan hidupnya dalam bidang pertanian. Petani pisang adalah individu atau sekelompok orang yang melakukan usahatani pisang guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Petani gurem adalah petani yang memiliki luas penguasaan lahan pertanian pada kisaran 0,0-0,5 hektar. Petani kecil adalah petani yang memiliki luas penguasaan

lahan pertanian pada kisaran 0,55-1,00 hektar. Petani kaya adalah petani yang memiliki luas penguasaan lahan pertanian lebih besar dari 1,00 hektar. Petani pisang adalah orang yang bermatapencapaian utama atau sampingannya adalah sebagai petani pisang.

Responden adalah orang yang menjadi narasumber dalam penelitian.

Umur ekonomis alat adalah perkiraan usia alat-alat yang digunakan yang masih berfungsi dengan baik.

Tingkat pendidikan petani adalah lamanya petani mengenyam bangku sekolah.

Lama berusahatani adalah lamanya petani mengusahakan tanaman sampai dilakukan penelitian

Bibit pisang adalah anakan yang diperleh dari indukan pisang baru yang kemudian siap untuk ditanam.

Pupuk urea merupakan pupuk kimia mengandung Nitrogen (N) berkadar tinggi.

Unsur Nitrogen merupakan zat hara yang sangat diperlukan tanaman. Pupuk urea berbentuk butir-butir kristal berwarna putih. Pupuk urea dengan rumus kimia  $\text{NH}_2\text{CONH}_2$  merupakan pupuk yang mudah larut dalam air dan sifatnya sangat mudah menghisap air (higroskopis), karena itu sebaiknya disimpan di tempat kering dan tertutup rapat.

Pupuk kandang adalah pupuk yang berasal dari kotoran hewan ternak. Hewan ternak yang kotorannya sering digunakan untuk pupuk kandang adalah hewan yang biasa dipelihara oleh masyarakat, seperti kambing, sapi, domba dan ayam.

Selain berbentuk padat, pupuk kandang juga bisa berupa cair yang bersal dari air seni (*urine*) hewan yang digunakan untuk pemupukan tanaman pertanian.

Pestisida adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, memikat, atau membasmi organisme pengganggu. Pestisida adalah sbstansi kimia dan bahan lain serta jasad renik dan virus yang digunakan untuk mengendalikan berbagai hama.

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakcukupan/kekurangan akan aset-aset penting dan peluang-peluang dimana setiap manusia berhak memperolehnya.

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar manakan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan juga berkaintan erat dengan *outcome* yang kurang/tidak cukup dalam hubungannya dengan (1) kependudukan, (2) kesehatan, (3) pendidikan, (4) ketenagakerjaan, (5) konsumsi, (6) perumahan, dan (7) sosial lainnya (BPS, 2012).

Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah *output* atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh petani.

Produksi pisang adalah jumlah pisang yang dihasilkan dalam waktu satu musim tanam (satu kali proses produksi).

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dimana pendapatan merupakan harapan bagi petani dalam melakukan usaha, pendapatan dapat diterima jika penerimaan (penghasilan) lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau

penghasilan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga.

Biaya usahatani pisang ambon adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usahatani pisang ambon selama satu musim tanam. Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan pada saat proses produksi. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatannya tetapi tidak dikeluarkan secara tunai.

Lahan adalah areal/tempat yang digunakan untuk melakukan usahatani pisang ambon diatas sebidang tanah.

Tenaga kerja adalah orang yang terlibat dalam proses produksi. Tenaga kerja dalam keluarga adalah orang yang terlibat dalam proses produksi dan berasal dari dalam keluarga. Tenaga kerja luar keluarga adalah orang yang terlibat dalam proses produksi dan berasal dari luar keluarga.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 5. Definisi Variabel Kesejahteraan

No	Variabel	Satuan
1.	Kemiskinan yaitu ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.	Rp/th
2.	Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat terpenuhi	

Tabel 5. Lanjutan

3. Pengeluaran adalah seluruh biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh seluruh anggota rumah tangga petani, yang meliputi pengeluaran pangan dan non pangan.	Rp/th
4. Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi semua anggota keluarga.	Rp/th
5. Pengeluaran non pangan adalah besarnya uang yang dikeluarkan dan barang yang dinilai dengan uang untuk konsumsi semua anggota keluarga.	Rp/th

## B. Lokasi Penelitian, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* dan wawancara menggunakan kuisisioner kepada petani pisang ambon. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Pesawaran merupakan sentra pengembangan agribisnis pisang di Provinsi Lampung (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2013). Kecamatan Padang Cermin dipilih dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki luas panen tertinggi diantara kecamatan lainnya di Kabupaten Pesawaran (BPS Kabupaten Pesawaran, 2011-2012) dan Desa Padang Cermin memiliki luas areal terluas di Kecamatan Padang Cermin. Waktu penelitian untuk proses pengambilan data yang dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Oktober 2013.

### C. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani pisang ambon yang diambil dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut hasil rekapitulasi data kependudukan tahun 2009, Desa Padang Cermin memiliki jumlah penduduk 8.586 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga 2.255 KK, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 4.282 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 4.304 jiwa.

Padang Cermin merupakan desa pertanian dan perkebunan, sehingga sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani sebanyak 4.116 jiwa, pedagang 152 jiwa, PNS 66 jiwa, TNI 6 jiwa, Polri 12 jiwa, buruh tani 715 jiwa. Populasi petani berjumlah 155 petani pisang ambon. Jumlah sampel secara proporsional ditentukan dengan rumus (Sugiarto, 2003).

$$n = \frac{NZ^2}{N + Z^2} \dots\dots\dots (2)$$

keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran petani pisang ambon (155)
- Z = Derajat kepercayaan Z (90% = 1,645)
- $Z^2$  = Varian sampel (5% = 0,05)
- $Z^2$  = Standar deviasi (5% = 0,05)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel dari Desa Padang Cermin sebanyak 40 petani pisang ambon.

### D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui penyebaran kuisisioner kepada responden. Data primer meliputi produksi pisang, harga jual pisang ambon, harga pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya angkut pisang ambon, dan penyusutan peralatan. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Kecamatan Padang Cermin, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **E. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani pisang ambon di Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian saat pada saat sekarang yaitu mengenai tingkat kesejahteraan petani pisang ambon di Desa Padang Cermin Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

#### **1. Pendapatan Petani**

##### **a. Pendapatan Usahatani**

Pendapatan usahatani diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usahatani dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam

satu tahun. Soekartawi (1994). Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus Soekartawi (1994):

$$= YP_y - \sum X_i P_{xi} \dots \dots \dots (3)$$

keterangan:

	= Pendapatan (Rp)
Y	= Produksi (Rp)
Py	= Harga hasil produksi (Rp/Kg)
Xi	= Jumlah faktor produksi ke-i (i = 1,2,3,...n)
Pxi	= Harga faktor produksi (Rp/satuan)

#### b. Pendapatan Rumah Tangga Petani

Pendapatan rumah tangga petani diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan keluarga yang berasal dari usahatani dan pendapatan keluarga yang berasal dari luar usahatani. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara total penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun. Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh rata-rata pendapatan rumah tangga petani dalam satu tahun. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga petani digunakan rumus Hastuti dan Rahim (2008).

$$P_{rt} = P_{\text{usahatani}} + P_{\text{non usahatani}} + P_{\text{luar pertanian}} \dots \dots \dots (4)$$

keterangan:

P <sub>rt</sub>	= Pendapatan Rumah Tangga petani per tahun
P <sub>usahatani</sub>	= Pendapatan dari usahatani
P <sub>non usahatani</sub>	= Pendapatan dari luar usahatani
P <sub>luar pertanian</sub>	= Pendapatan dari luar pertanian

## 2. Tingkat Kesejahteraan Petani

Berdasarkan kriteria BPS (2012), pengeluaran rumah tangga merupakan salah satu indikator yang dapat memberikan gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Indikator lain yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani didasarkan pada kriteria Badan Pusat Statistik (2012), tentang kesejahteraan yaitu informasi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran petani, perumahan dan lingkungan, dan sosial lainnya. Klasifikasi kesejahteraan yang digunakan terdiri dari dua klasifikasi, yaitu petani dalam kategori sejahtera dan belum sejahtera. Variabel pengamatan yang diamati dari responden adalah sebanyak 7 variabel indikator kesejahteraan masyarakat. Variabel pengamatan disertai dengan klasifikasi dan skor dapat dilihat pada Tabel 6.

Masing-masing klasifikasi ditentukan dengan cara mengurangkan jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah. Hasil pengurangan dibagi dengan jumlah klasifikasi atau indikator yang digunakan. Kesejahteraan dikelompokkan menjadi dua yaitu sejahtera dan belum sejahtera. Rumus penentu rentang kelas adalah (Badan Pusat Statistik, 2007).

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI} \dots\dots\dots (5)$$

keterangan:

- RS = Range skor
- SkT = Skor tertinggi (7 x 3 = 21)
- SkR = Skor terendah (7 x 1 = 7)
- JKI = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus diperoleh rentang kelas (SR sama dengan 7), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan petani. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah:

Skor antara 7-14: petani pisang ambon di Desa Padang Cermin belum sejahtera.

Skor 15-21: petani pisang ambon di Desa Padang Cermin sejahtera.

Untuk setiap indikator sendiri dapat diketahui tingkat kesejahteraan masing-masing indikator didalam keluarga apakah rendah, sedang atau tinggi sesuai dengan skor masing-masing indikator tersebut (BPS, 2007).

Tabel 6. Indikator tingkat kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik dan Susenas 2007 disertai variabel, kelas dan skor.

No	Indikator Kesejahteraan	Kelas	Skor
1.	Kependudukan	Baik	3
	1. Status sebagai kepala keluarga: a. suami istri (3) b. Duda (2) c. Janda (1)	(10-12)	
	Jumlah anggota keluarga yang ikut tinggal: a. 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. 5 orang (1)	Cukup	2
	Berapa tanggungan dalam keluarga: a. 4 orang (3) b. 5 orang (2) c. 5 orang (1)	(7-9)	
	Jumlah orang yang ikut tinggal: a. 1 orang (3) b. 2 orang (2) c. orang (1)	Kurang	1
	(4-6)		
2.	Kesehatan dan gizi		
	Pendapatan mengenai gizi selain karbohidrat: a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. Tidak perlu (1)		
	Anggota keluarga mengalami keluhan kesehatan: a. tidak (3) b. kadang-kadang (2). c. ya (1)		
	Keluhan kesehatan menurunkan aktivitas sehari-hari: a. tidak (3) b. kadang-kadang (2). c. ya (1)	Baik	3
	(26-33)		
	Keluhan setiap bulannya menyediakan dana untuk kesehatan: a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak pernah (1)	Cukup	2
(18-25)			
	Sarana kesehatan yang ada: a. rumah sakit (3) b. Puskesmas (2) c. posyandu (1)	Kurang	1
	(10-17)		

Tabel 6. Lanjutan

Tenaga kesehatan yang biasa digunakan keluarga:		
a. dokter (3) b. Bidan (2) c. dukun (1)		
Tempat persalinan bayi:		
a. bidan (3) b. dukun (2) c. rumah (1)		
Tempat keluarga memperoleh obat:		
a. peskesmas (3) b. dukun (2) c. obat warung (1)		
Biaya obat:		
a. terjangkau (3) b. cukup terjangkau (2) c. sulit terjangkau (1)		
Arti kesehatan bagi keluarga:		
a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1)		
3.	Pendidikan	
	Anggota keluarga berusia 15 tahun ke atas lancar membaca– dan menulis:	Baik 3 (17-21)
	a. lancar (3) b. kurang lancar (2) c. tidak lancar (1)	
	Pendapat mengenai pendidikan putra-putri:	
	a. penting (3) b. kurang penting (2) c. tidak penting (1)	
	Kesanggupan mengenai pendidikan:	Cukup 2 (12-16)
	a. sanggup (3) b. kurang sanggup (2) c. tidak sanggup (1)	
	Jenjang pendidikan tinggi:	Kurang 1 (7-11)
	a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)	
	Sarana pendidikan anak:	
	a. memadai (3) b. kurang memadai (2) c. tidak memadai (1)	
	Rata-rata jenjang pendidikan anak:	
	a. SMP (3) b. SD (2) c. tidak tamat SD (1)	
	Perlu pendidikan luarr sekolah:	
	a. perlu (3) b. kurang perlu (2) c. tidak perlu (1)	
4.	Ketenagakerjaan	
	Jumlah orang yang bekerja dalam keluarga:	
	a. 3 orang (3) b. 2 orang (2) c. 1 orang (1)	
	Jumlah jam dalam seminggu untuk melakukan pekerjaan:	Baik 3 (17-21)
	a. > 35 jam (3) b. 31-35 jam (2) c. < 30 jam (1)	
	Selain berusaha anggota keluarga melakukan pekerjaan– tambahan:	Cukup 2 (12-16)
	a. ya (3) b. sedang mencari (2) c. tidak ada (1)	
	Jenis pekerjaan tambahan:	
	a. wiraswasta (3) b. buruh (2) c. tidak ada (1)	
	Waktu dalam melakukan pekerjaan tambahan:	Kurang 1 (7-11)
	a. sepanjang tahun (3) b. setelah musim garap (2)	
	c. tidak tentu (1)	
	Pendapat mengenai pekerjaan memerlukan keahlian:	
	a. ya (3) b. kurang perlu (2) c. tidak (1)	
	Pendapat tentang upah yang diterima:	
	a. sesuai (3) b. belum sesuai (2) c. tidak sesuai (1)	
5.	Konsumsi/pengeluaran Rumah Tangga	
	Keluarga mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan	

Tabel 6. Lanjutan

	pokok:	Baik	3
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)	(15-18)	
	Konsumsi daging/susu/ayam per minggu:	Cukup	2
	a. rutin (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak/jarang (1)	(10-14)	
	Bahan bakar untuk memasak sehari-hari:	Kurang	1
	a. gas (3) b. minyak tanah (2) c. kayu bakar (1)	(6-9)	
	Kecakupan pendapatan keluarga per bulan untuk konsumsi- pangan dan non-pangan:		
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak cukup (1)		
	Keluarga menysikan dana untuk kebutuhan sandang- dan perumahan:		
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		
	Pendapatan per bulan dapat ditabung atau untuk menanam modal:		
	a. ya (3) b. kadang-kadang (2) c. tidak (1)		
6.	Perumahan dan Lingkungan		
	Status rumah tempat tinggal:		
	a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)		
	Status tanah tempat tinggal:		
	a. milik sendiri (3) b. menyewa (2) c. menumpang (1)		
	Jenis perumahan:		
	a. permanen (3) b. semi permanen (2) b. sangat sederhana (1)		
	Jenis dinding rumah:		
	a. semen (3) b. papan (2) c. geribik (1)	Baik	3
	Rata-rata lantai mencukupi setiap anggota keluarga:	(26-33)	
	a. ya (3) b. belum (2) c. tidak (1)		
	Jenis penerangan yang digunakan:	Cukup	2
	a. listrik (3) b. patromak (2) c. lampu teplok (1)	(18-25)	
	Jenis sumber air minum dalam keluarga:		
	a. PAM/ledeng (3) b. sumur (2) c. sungai (1)		
	Kepemilikan WC:		
	a. ya (3) b. menumpang (2) c. tidak (1)	Kurang	1
	Jenis WC yang digunakan:	(10-17)	
	a. WC jongkok (3) b. WC cemplung (2) c. sungai (1)		
	Tempat pembuangan sampah:		
	a. lubang sampah (3) b. pekarangan (2) c. sungai (1)		
7.	Sosial dan lain-lain		
	Ketersediaan dan pemanfaatan tempat ibadah:		
	a. tersedian dan dimanfaatkan (3)		
	b. tersedia dan tidak dimanfaatkan (2)		
	c. tidak tersedia (1)		
	Hubungan dengan penganut agama lain:	Baik	3
	a. baik (3) b. cukup baik (2) c. tidak baik (1)	(17-21)	
	Keamanan lingkungan sekitar:	Cukup	2
	a. aman (3) b. cukup aman (2) c. tidak aman (1)	(12-16)	
	Sarana hiburan:	Kurang	1

Tabel 6. Lanjutan

---

a. TV (3) b. radio (2) c. tidak ada (1)	(7-11)
Akses tempat wisata:	
a. mudah dan sering (3) b. mudah tapi tidak sering (2)	
c. tidak pernah (1)	
Fasilitas olahraga:	
a. tersedia dan dimanfaatkan (3)	
b. tersedia dan tidak dimanfaatkan (2)	
c. tidak tersedia (1)	
Biaya untuk hiburan dan olahraga; a. mudah (3) b. cukup (2)	
c. sulit (1)	

---

Sumber: Indikator kesejahteraan rakyat dalam Badan Pusat Statistik Susenas 2007